

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Adapaun Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan pemaparan di atas pendidikan bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran menjadi aktif. Dalam mewujudkan tujuan pembelajaran tersebut terdapat komponen pembelajaran yang harus dilaksanakan dengan baik. Salah satu dari komponen pembelajaran tersebut adalah penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan baik. Suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika seluruh komponen dalam pembelajaran dilaksanakan dengan baik.

Pendidikan identik dengan proses pembelajaran, dimana dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari proses belajar mengajar. Seperti yang telah diungkapkan oleh Djamarah (2006) bahwa hakikatnya belajar adalah proses perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, bahkan meliputi segenap organisme atau pribadi. Sedangkan pembelajaran adalah seperangkat komponen yang saling bergantung dan saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan.

Selama ini, sekolah dan guru diberikan keleluasaan untuk mengembangkan kurikulum dan melaksanakan pembelajaran. Salah satu perubahan paradigma pembelajaran tersebut adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih berpusat pada siswa (*student centered*). Karenanya, Menurut Syarifudin (2010) guru harus dapat merumuskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, materi pokok dan pengalaman belajar serta keterampilan hidup apa yang akan dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran, memilih metode alat dan sumber belajar yang akan digunakan serta menetapkan langkah-langkah dan prosedur atau skenario pembelajaran. Dengan demikian diharapkan hasil belajar diharapkan dapat meningkat.

Menurut Sudjana (2016) hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. Adapun menurut Purwanto (2011) hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar.

Sesuai dengan pemaparan tersebut, maka hasil belajar untuk perubahan tingkah laku pada siswa yang diakibatkan dari proses belajar. Hasil belajar mencakup dari ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Hasil belajar terhadap proses pembelajaran akan meningkat, jika siswa mampu mengaplikasikan fakta-fakta dan konsep-konsep yang diberikan guru terhadap kehidupan nyata dengan pemahamannya sendiri.

Para Guru harus berusaha membuat mutu pendidikan menjadi lebih baik, sehingga dapat mewujudkan visi dan misi pendidikan yang diharapkan. mutu pendidikan yang tinggi di Madrasah Ibtidaiyah akan memberikan landasan yang kuat bagi upaya peningkatan mutu pendidikan pada jenjang pendidikan yang selanjutnya.

Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai pembaharuan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu bermuara pada guru.

Hal ini menunjukkan betapa penting posisi guru dalam dunia pendidikan Menurut Syah (2010) Namun yang terjadi masih banyak guru dalam melakukan pembelajaran menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Dikarenakan masih banyak guru yang belum memahami metode-metode yang ada di dalam dunia pendidikan. Padahal metode pembelajaran itu sendiri sebagai penunjang dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan pengajaran kepada siswa secara maksimal. Sehingga, siswa akan merasa senang dan aktivitas dalam pembelajaran akan lebih menarik.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di MI Husainiyah Cicalengka Kabupaten Bandung pada Bulan November tahun 2018, diperoleh keterangan dari Bapak Faiz selaku wali kelas bahwa, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak masih tergolong rendah dan di bawah KKM. Untuk mencapai KKM itu sangat sulit, di sebabkan masih banyak siswa yang belum paham tentang materi yang diajarkan. Terdapat beberapa permasalahan pembelajaran, diantaranya, proses pembelajaran yang membuat siswa menjadi pasif, sehingga kurang aktif dalam pembelajaran, metode pembelajaran yang konvensional. Pada umumnya proses pembelajaran Akidah Akhlak terkadang masih banyak siswa yang merasa bosan, dan tidak tertarik. Karena penyampaian materi Akidah Akhlak masih selalu didominasi oleh guru, sedangkan siswa masih merasakan bosan dengan penyampaian materi tersebut. Proses pembelajaran seperti itu kurang mampu mengembangkan hasil belajar siswa. Selain itu siswa pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak masih tergolong rendah. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi disebabkan kurangnya daya ingat siswa, kurangnya berkonsentrasi, tidak fokus ketika guru menerangkan, serta siswa laki-laki banyak main-main dan bercanda dengan temannya. Selain itu, guru masih menggunakan pendekatan konvensional yaitu pembelajaran yang memusatkan kegiatan pembelajaran pada guru, siswa hanya menjadi pendengar saja, hampir setiap harinya guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan, materi hanya dijelaskan oleh guru secara garis besar, kemudian siswa diberi tugas oleh guru untuk mengerjakan soal yang sudah

dijelaskan. Guru juga jarang sekali menggunakan model pembelajaran yang variatif.

Kegiatan seperti itu jelas membuat siswa jenuh, siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Jika siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran dan hanya menjadi pendengar saja, maka pemahaman siswa akan kurang dan hasil belajarnya pun akan rendah. Guru dalam proses pembelajaran harus mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif, sehingga akan membuat siswa merasa senang dan termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran.

Mengatasi masalah tersebut, perlu dilakukan satu upaya untuk menerapkan suatu metode pembelajaran yang mendorong kemampuan siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Salahudin (2017) metode merupakan kegiatan ilmiah sebagai cara kerja (sistematis) untuk memahami subyek atau objek penelitian, menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya. Sedangkan menurut Samiudin (2016) metode adalah cara sistematis dan terpikir dengan baik untuk dilaksanakan dalam mencapai tujuan. Adapun menurut Abu & Prasetya (2005) metode merupakan teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual maupun secara kelompok, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.

Sesuai dengan pemaparan tersebut, maka metode adalah cara sistematis untuk memahami dan mendapatkan jawaban dari suatu penelitian yang dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan, serta merupakan teknik penyajian yang harus dikuasai oleh seorang guru. Salah satu pembelajaran aktif adalah metode *Poster Comment*.

Menurut Taha (2017) Metode *Poster Comment* merupakan salah satu metode mengomentari gambar yang digunakan pendidikan dengan maksud mengajak siswa untuk memunculkan ide yang terkandung dalam gambar. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan yang luas terhadap siswa untuk mengembangkan daya nalar yang luas dalam mengemukakan pendapat yang tidak terbatas agar siswa benar-benar merasa ikut ambil bagian dan berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

Metode *Poster Comment* merupakan salah satu dari beberapa jenis metode-metode yang ada di dalam pembelajaran. Metode ini dipilih karena bisa memunculkan ide apa yang terkandung dalam suatu gambar. Gambar tersebut tentunya sesuai dengan materi apabila ingatan dan pemahaman siswa tentang sebuah materi telah meningkat dan siswa bisa menguasai materi, maka tujuan dan target pembelajaran akan semakin mudah untuk dicapai.

Metode *Poster Comment* dapat membangkitkan suasana belajar siswa dari pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif dan menyenangkan. Tetapi kenyataannya metode pembelajaran yang dilakukan di sekolah masih bersifat konvensional. Maksud dari konvensional tersebut yaitu pembelajaran yang hanya berpusat pada guru saja, sehingga kurangnya siswa untuk ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Metode *Poster Comment* diterapkan pada materi akhlak terpuji dan akhlak tercela. Siswa akan lebih mudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan metode tersebut siswa akan ikut berpartisipasi dan menggali pengetahuan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang melibatkan siswa aktif dalam meningkatkan hasil belajar. Sehingga siswa dapat mendapatkan pengetahuan yang mendalam.

Pada mata pelajaran Akidah Akhlak, nilai hasil belajar siswa yang harus dicapai sesuai dengan KKM yaitu 75. Sehingga guru harus menguasai berbagai macam metode pembelajaran yang dilakukan di kelas untuk dapat meningkatkan nilai hasil belajar siswa dengan rata-rata nilai siswa yang mencapai KKM.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis tertarik meneliti dengan judul “ *Penerapan Metode Poster Coment Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas III MI Husainiyah Cicalengka Kabupaten Bandung)*”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Kelas III MI Husainiyah Cicalengka Kabupaten Bandung sebelum diterapkan metode *Poster Comment*?
2. Bagaimana penerapan metode *Poster Comment* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Kelas III MI Husainiyah Cicalengka Kabupaten Bandung pada setiap siklus?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode *Poster Comment* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Kelas III MI Husainiyah Cicalengka Kabupaten Bandung?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini diarahkan untuk:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Kelas III MI Husainiyah Cicalengka Kabupaten Bandung sebelum diterapkan metode *Poster Comment*.
2. Untuk Mengetahui penerapan metode *Poster Comment* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Kelas III MI Husainiyah Cicalengka Kabupaten Bandung pada setiap siklus.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode *Poster Comment* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas III MI Husainiyah Cicalengka Kabupaten Bandung diterapkan metode *Poster Comment*.

## D. Manfaat Penelitian

Adapun secara detail penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan informasi dalam menerapkan metode pembelajaran *Poster Comment* ini di sekolah dan menambah keilmuan sebagai bekal menjadi guru yang profesional kelak juga mengetahui sampai mana kemampuan dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

- 1) Membantu Menyelesaikan tugas akhir.
- 2) Menambah suatu pengetahuan serta pengalaman dalam mengetahui dan menerapkan metode yang menarik dan menyenangkan.
- 3) Dapat mengetahui langkah-langkah dalam menerapkan metode *Poster Comment*.

### b. Bagi Guru

- 1) Sebagai tambahan wawasan bagi guru untuk memilih metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.
- 2) Membantu guru dalam mengatasi masalah belajar siswa.
- 3) Memberikan metode yang layak untuk diterapkan dalam pembelajaran.

### c. Bagi Siswa

- 1) Mempermudah siswa untuk menyerap materi yang diberikan.
- 2) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.
- 3) Meningkatkan keaktifan siswa saat mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

### d. Bagi Lembaga Sekolah

- 1) Dapat menjadi acuan untuk lembaga sekolah agar dapat mengaktifkan suasana belajar siswa terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak, guna agar dapat tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang telah di rencanakan. Seiring perkembangan zaman yang semakin berkembang.
- 2) Dapat meningkatkan mutu proses pendidikan keilmuan dalam pembelajaran Akidah Akhlak.



## E. Kerangka Pemikiran

Proses belajar Akidah Akhlak, siswa tidak semestinya diperlakukan seperti bejana kosong yang pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang ilmu pengetahuan dan informasi. Karena itu dalam proses pembelajaran, guru dituntut mampu menciptakan suasana yang memungkinkan siswa secara aktif menemukan, memproses dan mengkonstruksi ilmu pengetahuan dan keterampilan baru. Istilah inovatif memiliki makna bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses mengembangkan kreatifitas siswa, karena pada dasarnya setiap individu memiliki imajinasi dan rasa ingin tahu yang tidak pernah berhenti. Dengan demikian, guru dituntut mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang beragama sehingga seluruh potensi dan daya imajinasi siswa dapat berkembang secara maksimal.

Metode secara harfiah berarti “cara”. Atau secara umum metode dapat diartikan sebagai suatu cara yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan James O Wittaker dalam Suhada (2015) mengemukakan bahwa belajar adalah sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

Dari pemaparan Jihad dan Wittaker dapat dipahami bahwa belajar merupakan perkembangan manusia kearah yang lebih baik melalui pengalaman yang didapat saat saat pembelajaran dengan usaha-usahanya sendiri. Perkembangan dan perubahan itu akan senantiasa bertambah sehingga akan memperoleh sesuatu yang lebih baik.

Metode Menurut Taha (2017) *Poster Comment* merupakan salah satu metode mengomentari gambar yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak siswa untuk memunculkan ide apa yang terkandung dalam gambar. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan yang luas terhadap siswa untuk mengembangkan daya nalar yang luas dalam mengemukakan pendapat yang tidak terbatas agar siswa benar-benar merasa ikut ambil bagian dan berperan aktif dalam proses belajar mengajar .

Metode *Poster Comment* merupakan salah satu dari berbagai jenis metode-metode yang ada dalam pembelajaran. Metode ini dipilih karna bisa memunculkan ide apa yang terkandung dalam suatu gambar. Gambar tersebut tentunya sesuai



dengan materi apabila ingatan dan pemahaman siswa tentang sebuah materi telah meningkat dan siswa bisa menguasai materi, maka target dan tujuan pembelajaran akan semakin mudah untuk dicapai.

Dari apa yang telah diutarakan tentang poster menurut Sudjana dan Rivai, (2013) hendaknya guru menggunakan poster-poster di dalam kelas atas dasar pertimbangan sebagai berikut :

a. Untuk motivasi

Penggunaan poster dalam pengajaran sebagai pendorong atau motivasi kegiatan belajar siswa. Diskusi dapat dilakukan setelah diperlihatkan sebuah poster berkenaan dengan bahan pengajaran. Misalnya diperlihatkan poster mengenai keluarga kecil, lalu adakan diskusi mengapa keluarga kecil, diperlukan di Indonesia. Di pihak lain poster dapat merangsang anak untuk mempelajari lebih jauh dan atau ingin lebih tahu hakikat dari pesan yang disampaikan melalui poster tersebut.

b. Sebagai peringatan

Penggunaan poster yang kedua, diartikan suatu peringatan atau menyadarkan. Poster bisa menyadarkan setiap anak sekolah dasar bahwa menggosok gigi itu sangat penting, memelihara kebersihan lingkungan dapat mencegah penyakit dan lain-lain.

c. Pengalaman yang kreatif

Sebagai alat bantu mengajar poster memberi kemungkinan belajar kreatif dan partisipasi. Kehadiran poster dalam proses belajar mengajar memberi kesempatan kepada siswa untuk melukiskan tentang apa-apa yang dipelajari mereka. Dengan perkataan lain poster memberikan pengalaman baru sehingga menumbuhkan kreativitas siswa dalam cara belajarnya.

*Metode Poster Comment* merupakan salah satu metode pembelajaran *Active Learning* metode ini sering disebut juga metode mengomentari gambar, yakni suatu metode yang digunakan guru dengan maksud mengajak siswa untuk memunculkan ide-ide apa yang terkandung dalam suatu gambar.

*Metode Poster Comment* Pada pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak materi akhlak terpuji dan akhlak tercela bisa menjadikan siswa untuk

mengomentari materi tersebut melalui gambar agar siswa dapat mendapatkan ide-ide baru. Berikut aplikasi penerapan metode Poster Comment pada pembelajaran Akidah Akhlak materi akhlak terpuji dan akhlak tercela:

1. Guru menyediakan potongan gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran.
2. Dalam gambar tersebut tidak boleh ada coretan apapun.
3. Siswa diminta berkomentar dengan bebas secara bergiliran mengenai ide-ide yang mereka lihat dari gambar tersebut.
4. Guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang mereka pikirkan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak materi Akhlak terpuji dan Akhlak tercela.
5. Guru sudah mempersiapkan rumusan jawaban yang tepat mengenai gambar tersebut.
6. Guru membuat kesimpulan tentang gambar-gambar yang telah dikomentari oleh siswa.
7. Penutup.

Metode *Poster Comment* menjadikan seorang guru Akidah Akhlak dapat membimbing siswa untuk memasuki situasi yang memberikan pengalaman dan kegiatan yang menarik yang dapat menimbulkan hasil belajar siswa meningkat pada akhirnya dapat memotivasi siswa.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Adapun menurut Hayati (2013) hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan dalam proses pembelajaran disekolah meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Aspek kognitif meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan atau ranah cipta; aspek afektif meliputi perubahan-perubahan dalam segi sikap, mental, perasaan, dan kesadaran atau ranah rasa; dan aspek psikomotor meliputi perubahan-perubahan dalam bentuk tindakan motorik atau ranah. Berdasarkan ketiga ranah kognitif tersebut yang menjadi objek penilaian hasil belajar oleh para guru di sekolah adalah ranah kognitif karena berkaitan dengan hasil belajar intelektual.

Menurut Anderson & Krathwohl (Darmawan & Sudjoko, 2013) terdapat enam tahapan taksonomi Anderson ranah kognitif, diantaranya: mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa, mengevaluasi, mencipta.

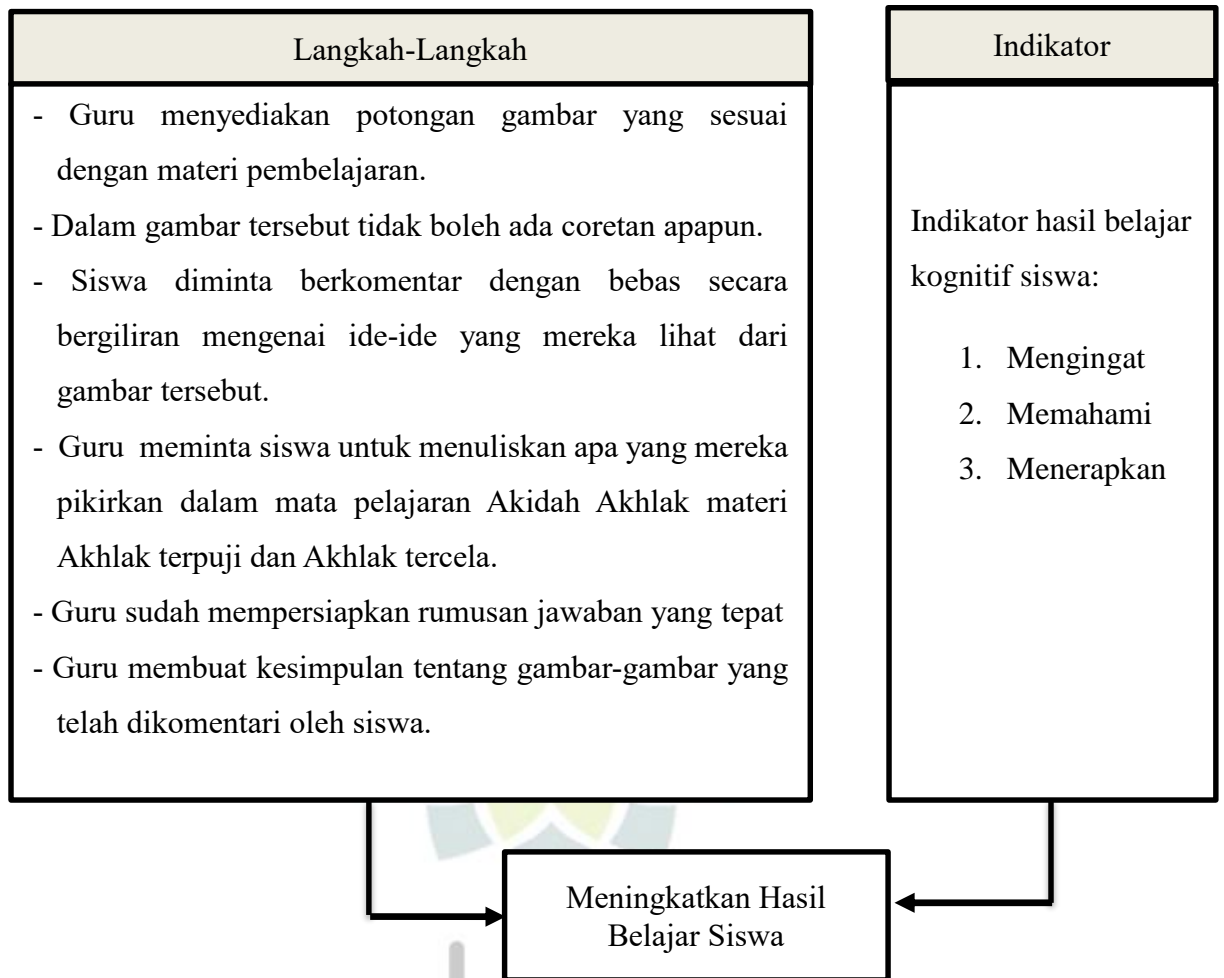
Hasil belajar pada penelitian ini hanya berupa pada aspek belajar Kognitif, dan peneliti membatasi hanya 3 tipe antara lain:

1. Mengingat
2. Memahami
3. Menerapkan

Menurut Sukiman (2012) Metode *Poster Comment* ini memiliki kelebihan dan kekurangan, yaitu:

- a. Kelebihan metode *poster comment* menyatakan poster memiliki kelebihan, diantaranya adalah:
  1. dapat membantu guru dalam menyampaikan pelajaran dan membantu siswa belajar, menarik perhatian,
  2. mendorong siswa untuk lebih giat belajar,
  3. dapat dipasang atau ditempelkan dimana-mana, sehingga memberi kesempatan kepada anak untuk mempelajari
  4. mengingat kembali apa yang telah dipelajari, dapat menyarankan perubahan tingkah laku anak yang melihatnya.
- b. Kekurangan metode *poster comment*
  1. mata, ukuran terbatas sehingga kurang efektif untuk pembelajaran kelompok besar.
  2. Hanya menekankan persepsi indera mata, ukuran terbatas sehingga kurang efektif untuk pembelajaran kelompok besar.
  3. Perbandingan yang kurang tepat dari suatu objek akan menimbulkan kesalahan persepsi
  4. Jika gambar terlalu kompleks, kurang efektif untuk tujuan pembelajaran tertentu.

Dari pemaparan di atas, terbentuk kerangka pemikiran sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian. Adapun kerangka pemikiran tersebut, peneliti gambarkan dengan skema sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir Penerapan Metode *Poster Comment* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.

## F. Hipotesis

Hipotesis Menurut Mulyasa (2013) tindakan merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dihadapi, sebagai alternatif tindakan yang dipandang paling tepat untuk memecahkan masalah yang telah dipilih untuk diteliti melalui PTK .

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka hipotesis tindakan ini adalah dengan menggunakan metode *Poster Comment*, diduga dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Akhlak terpuji dan Akhlak tercela pada siswa kelas III MI Husainiyah Cicalengka kabupaten Bandung.

#### **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian berikut ini menjadi faktor pendukung peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Metode *Poster Comment* diantaranya, yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Janna Taha, 2017 Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan judul “*Pengaruh Metode Poster Comment Dengan Menggunakan Media Kartu Bergambar Terhadap Keaktifan Belajar siswa Pada Pelajaran Fisika Di Smpn 1 Tanete Riaja*”. Hasil penelitian ini menggunakan penelitian quasi eksperimental research that aims berjumlah 194 orang yang tersebar dalam 6 kelas. Sampel penelitian berjumlah 30 orang yang dipilih dari dua kelas dengan menggunakan teknik *Matching*. Dengan jumlah sampel penelitian 30 siswa yang dipilih dari dua kelas yang digunakan untuk observasi, Hasil penelitian deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata keaktifan belajar fisika siswa yang diajar dengan metode *poster comment* menggunakan media kartu bergambar 88.33 dan nilai rata-rata siswa yang diajar dengan metode *poster comment* tanpa menggunakan media kartu bergambar 57.27, di mana pada kelas eksperimen yang diajar dengan metode *poster comment* menggunakan media kartu bergambar berada pada kategori sangat tinggi dan tinggi, sedangkan kelas kontrol yang diajar dengan metode *poster comment* tanpa menggunakan media kartu bergambar berada pada kategori sedang dan rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Misbahul Hakimah, 2013 Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim dengan judul “*Penerapan Metode Pembelajaran Poster Comment untuk Meningkatkan Keterampilan Kitabah Pada Pelajaran Bahasa Arab Kelas IV-A Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang*” Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *poster comment* diketahui

dapat meningkatkan keterampilan kitabah (menulis) mata pelajaran bahasa Arab siswa kelas IV-A Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang. Dari hasil nilai evaluasi juga dapat dilihat tentang peningkatan keterampilan kitabah siswa mulai dari pre tes hingga siklus 2 dengan rincian rata-rata kelas nilai pre tes 60,4 siklus I 65,6; siklus II 75,6 dan didukung nilai pos tes 77,5. Peningkatan nilai menulis pada lembar observasi siklus I lebih besar 17%, dan pada siklus II sebesar 39%.

Penelitian yang dilakukan oleh Latifatul Husna (2017) dalam skripsinya yang berjudul: “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Mind Mapping pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas IV MIS Al-Ihsan Dusun I Tambak Rejo Desa Amplas*”, mengemukakan bahwa hasil/evaluasi pembelajaran SKI pada materi hijrah para sahabat Nabi ke Habasyah dan hijrah Nabi ke Thaif mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian karya Latifatul Husna berbeda pada variabel pertama, jika pada penelitian Latifatul Husna menggunakan Metode *Mind Mapping*, sedangkan penulis menggunakan metode *Poster Comment*.

Berdasarkan dari tiga penelitian tersebut, bahwa metode *Poster Comment* dapat digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak materi untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa dan sangat cocok digunakan dalam pembelajaran materi akhlak terpuji dan akhlak tercela. Oleh karena itu penelitian ini mengambil judul “Penerapan Metode *Poster Comment* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak” dengan menggunakan metode pembelajaran ini diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak pokok bahasan akhlak terpuji dan akhlak tercela. Faktor penggunaan metode ini salah satunya disebabkan atas dasar kurangnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran akidah akhlak.





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG